

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas III di SDN Pondok Ranggan 04 Pagi Jakarta Timur dengan bantuan media gambar berseri.

#### **B. Tempat dan waktu Penelitian**

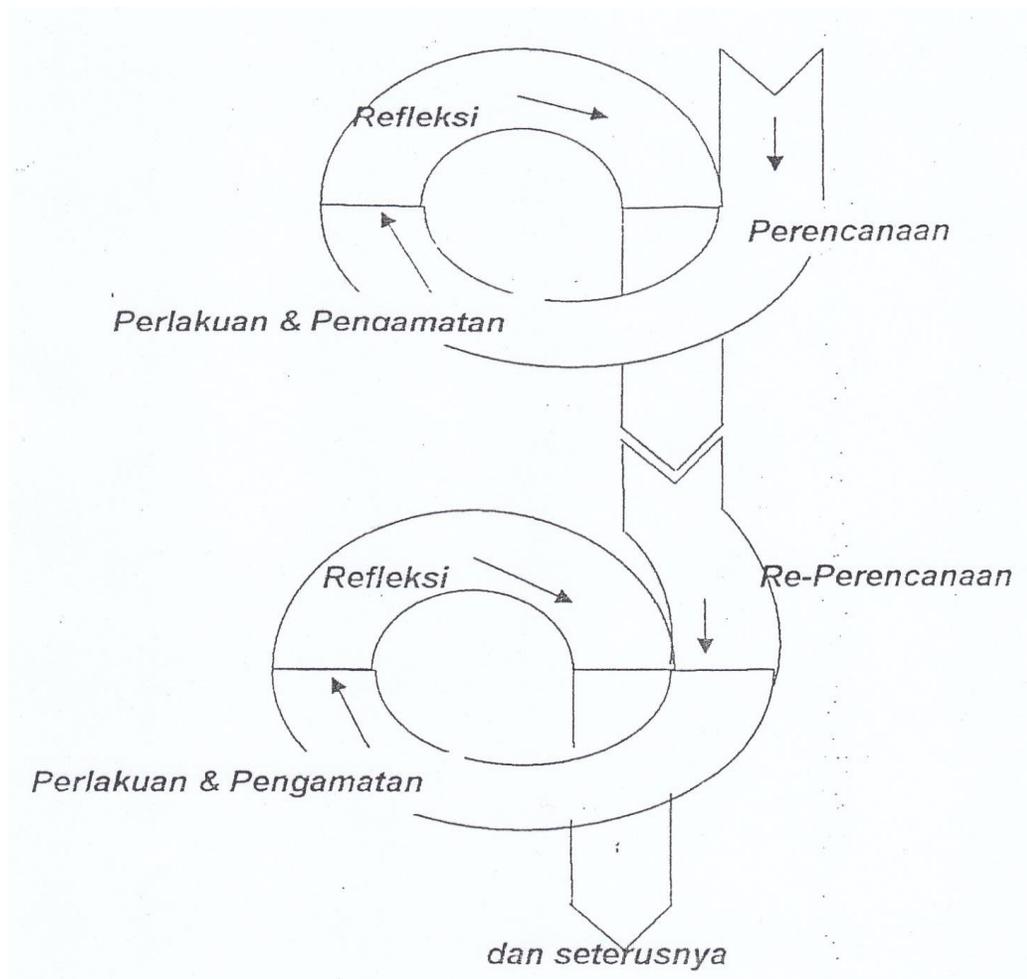
Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pondok Ranggan 04 Pagi Jalan Masjid Al-Akbar RT 01/05 Kelurahan Pondok Ranggan Kecamatan Cipayang Jakarta Timur. Penelitian Tindakan Kelas ini dalam rencananya dilaksanakan selama tiga bulan pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010 yaitu April sampai Juni 2010.

#### **C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan atau Rancangan Siklus Penelitian**

Berdasarkan tujuan dalam penelitian maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model dari putaran ke putaran atau dari siklus ke siklus dengan target agar kualitas pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri semakin baik sehingga kualitas pembelajaran semakin tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis and Taggart yang dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu :

- 1) perencanaan (planning).
- 2) tindakan (action).
- 3) observasi (observing).
- 4) refleksi. Selanjutnya perencanaan kembali (replanning)



Gambar 1: Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggar dalam Suharsimi Arikunto<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1997) h. 84

Menurut Kemmis yang dikutip Undang penelitian tindakan adalah :

“Sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini”.<sup>2</sup>

Pandangan Kemmis tersebut semakin memperkokoh terhadap arti pentingnya teman sejawat dalam memperbaiki Proses Belajar Mengajar. Dalam prakteknya, teman sejawat dapat dimintai bantuannya untuk memperbaiki kinerja seorang guru. Melalui PTK Teman sejawat sesama guru dapat dijadikan sumber informasi, baik sebagai responden maupun informasi kunci.

Menurut Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas adalah:

proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>3</sup>

Adapun menurut Undang, Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pembelajaran mereka sendiri.<sup>4</sup> Dari ke dua definisi di atas maka ciri utama dari penelitian tindakan kelas adalah adanya intervensi atau perlakuan untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata. Dari konsep di atas ada beberapa hal yang harus kita garis bawahi : pertama PTK adalah proses, artinya PTK adalah rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya

<sup>2</sup> Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : 2008) h. 6

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana 2009) h.26

<sup>4</sup> Gunawan Undang, *Ibid.* h. 8

masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kedua, masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Ketiga, PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri artinya yang melaksanakan PTK itu adalah guru. Keempat, PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu tetapi adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan. Kelima, PTK dilakukan dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan guru dilaksanakan dalam setting pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Metode ini dipilih dengan pertimbangan 1) sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kualitas kerja. 2) peneliti tidak harus meninggalkan tempat kerjanya, dan 3) peneliti dan subyek penelitian dapat merasakan hasil tindakan yang direncanakan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti antara lain merencanakan tahap awal dengan melakukan observasi, lalu merencanakan tindakan yang akan diambil pada siklus pertama yang terdiri dari membuat rencana pembelajaran, mempersiapkan instrumennya dan mempersiapkan siapa saja yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut. Dan melakukan pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa dalam bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya maka penulis melakukan siklus atau putaran yang akan ditempuh yaitu selama tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Proses setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. TAHAPAN PELAKSANAAN SIKLUS

- |  |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>a. Merencanakan</li><li>b. Melaksanakan</li><li>c. Mengamati dengan formal</li><li>d. Refleksi dan supervise</li><li>e. Merumuskan tindakan baru</li></ol> |
|--|

#### **D. Subyek/Partisipasi dalam Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pondok Ranggong 04 Pagi Kec.Cipayung Jakarta Timur yang berjumlah 40 orang. Sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah rekan sejawat yang merupakan guru di sekolah tersebut yang berperan sebagai mitra dalam membantu penilaian kemampuan menulis siswa.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (planner leader). Selain merencanakan peneliti juga merangkap sebagai tindakan sekaligus pembuat laporan. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti lebih dulu melakukan pengamatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Pondok Ranggong 04 Pagi seharusnya dalam menulis karangan narasi. Dari hasil pengamatan proses dan hasil belajar ini akan diperoleh data tentang kondisi awal siswa terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Data kondisi awal tersebut

akan menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat rencana tindakan pada siklus pertama. Rencana ini merupakan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatan. Dengan peran peneliti yang besar dalam penelitian ini diharapkan data yang dalam penelitian ini adalah data yang akurat dan terarah sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar tercapai.

#### **F. Tahapan Interpensi Tindakan**

Penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi :

##### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi dari proses belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan, teridentifikasi permasalahan yang terjadi pada siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian direncanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut, kemudian ditetapkan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut :

- a. menentukan media yang digunakan dalam pembelajaran
- b. menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran
- c. menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan, lembar penilaian hasil karangan dan dokumentasi.

Untuk setiap siklus direncanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran. Satu jam pelajaran 35 menit.

Rencana pelaksanaan siklus 1 di gambarkan di bawah ini.

Waktu pelaksanaan	Jenis kegiatan	Media	Metode
Pertemuan I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar</li> <li>• Menulis hasil pengamatan</li> <li>• Mengadakan perbaikan terhadap kalimat yang ditulis</li> <li>• Menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang baik</li> </ul>	gambar	Ceramah
Pertemuan II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan pengertian paragraf</li> <li>• Menulis karangan sesuai gambar</li> </ul>	gambar	Tanya jawab Penugasan

## 2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui media gambar berseri. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah gambar berseri yang dapat dimengerti oleh siswa dengan benar.

### **3. Pengamatan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diamati adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran tentang menulis karangan narasi dengan memanfaatkan gambar berseri. Selain itu guru dan observer melakukan penilaian terhadap hasil menulis narasi siswa, observer sengaja dilibatkan untuk menghindari pengaruh subjektivitas guru terhadap siswa. Seluruh kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasi setiap indikator dari proses pembelajaran agar mencapai hasil yang baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingnya.

### **4. Refleksi**

Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observer untuk bersama-sama melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti dan observer melakukan diskusi dan tanya jawab untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, jika ternyata pada siklus pertama belum berhasil mencapai target yang telah ditentukan. Proses refleksi juga merupakan verifikasi hasil pengamatan untuk memperoleh kesamaan data antara peneliti dan observer. Dari verifikasi tersebut akan diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir mana yang sudah dan belum muncul pada proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti. Hal tersebut dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

## **G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Keberhasilan penggunaan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi adalah adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut dan kemampuan mengarang siswa mengalami peningkatan sampai rerata kelas 70% yang merupakan standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan di SDN Pondok Ranggon 04 Pagi.

## **H. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar berseri. Oleh karena itu data yang akan diperoleh ada dua jenis yaitu: 1) data pemantau tindakan (*action*) yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, 2) data yang merupakan data dampak/hasil tindakan.

### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: 1) sumber data pemantau tindakan (proses kegiatan selama tindakan dilakukan), 2) data yang diperoleh langsung dari proses dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Pondok Ranggon 04 Pagi.

## **I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan**

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari instrument untuk menilai hasil karangan siswa dan instrument untuk menilai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media gambar berseri.

### **1. Variabel Kemampuan Mengarang Narasi Siswa**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk mencapai tujuan dengan kondisi dan situasi yang disesuaikan. Hal ini dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha dan bagai mana situasi dan kondisi itu dapat diupayakan agar sesuai dengan keinginannya.

Menulis karangan narasi adalah kegiatan merangkai gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan secara runtut dari awal sampai akhir dengan menggunakan ejaan yang benar dan bahasa yang jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

#### **b Definisi Operasional**

Kemampuan mengarang narasi adalah skor yang diperoleh dari kesanggupan atau kecakapan seseorang siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan isi hatinya secara tertulis untuk mengisahkan peristiwa yang bersumber dari fakta atau dalam bentuk cerita fiksi yang disusun berdasarkan urutan kejadiannya ( kronologis ) dengan menggunakan struktur bahasa yang jelas, ejaan yang benar sehingga mudah dipahami oleh pembaca pada taraf perkembangan siswa kelas III Sekolah Dasar.

Tabel 2. Kisi-kisi Karangan Narasi

No	Unsur yang dinilai	Indikator
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema karangan dan fakta dari objek yang diamati</li> </ul>
2.	Organisasi Isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencirikan karangan narasi ; Menceritakan suatu peristiwa, urutan kejadian secara kronologis dan tempat kejadian cerita</li> </ul>
3.	Struktur Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepaduan antara kalimat dalam suatu pragraf dan kepaduan antara pragraf yang satu dengan pragraf lain</li> <li>Menggunakan kalimat yang lengkap</li> <li>Struktur kalimat tersusun secara efektif</li> </ul>
4.	Kosa Kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan bentuk kata dasar dan kata berimbuhan dengan tepat</li> </ul>
5.	Ejaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan huruf kapital dengan benar</li> <li>Menggunakan tanda baca dengan benar</li> <li>Menggunakan kata penghubung, dan kata depan dalam kalimat dengan tepat</li> </ul>

Instrumen penilaian kemampuan menulis karangan narasi yang digunakan dalam penelitian ini, memungkinkan penilai untuk memperkecil kadar subyektivitas dalam menilai.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gie, kisi-kisi karangan narasi dapat digambarkan seperti tabel di bawah ini<sup>5</sup>.

Tabel: 3 Instrumen Penilaian Untuk Menulis Karangan Narasi

Unsur yang dinilai	Skor
Isi gagasan yang dikemukakan	0- 30
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat baik (untuk karangan yang pengungkapan gagasannya jelas, logis, mudah dipahami dan sesuai dengan tema serta disusun secara kronologis)</li> </ul>	25-30
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik (untuk karangan yang pengungkapan gagasannya jelas, logis, sesuai dengan tema tapi alur ceritanya kurang runtut)</li> </ul>	19-24
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup (untuk karangan yang pengungkapan gagasannya jelas, logis tapi kurang sesuai dengan tema)</li> </ul>	13-18
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang (untuk karangan yang pengungkapannya tidak jelas dan tidak runtut)</li> </ul>	7-12

---

<sup>5</sup> The Liang Gie, *Op.Cit.* h. 18

<p>Organisasi isi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat baik (untuk karangan yang berimbang antara bagian pendahuluan, isi dan penutup, yakni sekitar 10%, 80% dan 10%. Disamping itu pengorganisasian termasuk alur karangan mulai dari awal cerita, kegiatan puncak dan berakhir dengan lancar.</li> <li>• Baik (pengrganisasian lancar, komposisi pendahuluan, isi, kurang berimbang tetapi kronologis).</li> <li>• Cukup (pengorganisasian kurang lancar, komposisi pendahuluan, isi, penutup dan urutan cerita agak terbalik-balik.</li> <li>• Kurang (pengorganisasian kurang lancar, komposisi pendahuluan, isi, penutup tidak berimbang dan sulit dipahami)</li> </ul>	<p>0 - 25</p> <p>20-25</p> <p>14-19</p> <p>8-13</p> <p>2-7</p>
<p>Struktur Kalimat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat baik (menggunakan kalimat yang lengkap, struktur Kalimat tersusun secara efektif dan mudah dipahami serta Berpariasi)</li> <li>• Baik (menggunakan kalimat yang lengkap tapi kurang berpariasi)</li> <li>• Cukup (menggunakan kalimat yang lengkap tapi tidak efektif)</li> <li>• Kurang (kalimatnya tidak lengkap, tidak efektif dan karangannya sulit dipahami)</li> </ul>	<p>0 - 20</p> <p>16-20</p> <p>11-15</p> <p>6-10</p> <p>1-5</p>

Kota kata	0 -15
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat baik (pemakaiannya kata dasar dan kata berimbuhan dengan tepat dan bervariasi)</li> </ul>	12-15
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik (pemakaian kata dasar dan kata berimbuhan tepat tapi tidak bervariasi)</li> </ul>	8-11
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup (terdapat 2-3 kesalahan dalam penggunaan kata berimbuhan)</li> </ul>	4-7
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang (memiliki kesalahan lebih dari 3 dalam penggunaan kata berimbuhan)</li> </ul>	1-3
EYD	0 -10
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat baik (tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf dan pemakaian huruf)</li> </ul>	8-10
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik (terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan huruf, angka dan pemakaian huruf)</li> </ul>	5-7
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup (memiliki kesalahan 3-5 dalam penulisan huruf, angka dan pemakaian huruf)</li> </ul>	2-4
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang (memiliki kesalahan di atas 5 dalam penulisan huruf, angka dan pemakaian huruf)</li> </ul>	0 -1
Skor total	100

Contoh tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

Buatlah sebuah karangan narasi berdasarkan gambar seri dengan kriteria sebagai berikut :

- Panjang karangan minimal 100 -150 kata
- Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan gambar yang ditampilkan
- Mencirikan karangan narasi: menceritakan suatu peristiwa, urutan kejadian secara runtut dan adanya tempat kejadian cerita
- Tata bahasa: menggunakan kalimat yang lengkap
- Menggunakan struktur kalimat dan kosa kata yang benar dan tepat
- Menggunakan ejaan yang benar: huruf kapital, tanda baca , kata depan, kata berimbuhan dan penyusunan penulisan dengan benar.

## **2. Instrument penggunaan media gambar berseri**

### **a. Definisi konseptual**

Media gambar berseri adalah media pembelajaran yang dapat dilihat, memiliki ukuran panjang dan lebar, serta dapat menumbuhkan minat siswa, memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan keantusiasan serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

### **b. Definisi Operasional**

Penggunaan media gambar berseri adalah skor yang diperoleh dari

hasil observasi teman sejawat dalam kegiatan penggunaan media gambar berseri guru dan siswa dengan rentang angka 1 hingga 4, yaitu dengan keterangan 1 nilai kurang, 2 untuk nilai cukup, 3 untuk nilai baik dan 4 untuk nilai sangat baik. Kisi-kisi instrumen Penggunaan Media Gambar Berseri Dari apa yang dirumuskan dalam acuan konseptual dan operasional seperti diuraikan diatas, maka peneliti menyusunnya dalam bentuk tabel dengan jumlah pertanyaan 30 butir, dengan rincian 15 untuk guru dan 15 untuk siswa.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Media Gambar Berseri

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Guru	1.1. Menumbuhkan minat siswa	1,2,3,4	4
		1.2. Memperlancar pemahaman	5,6,7,8	4
		1.3. Memperkuat ingatan	9,10,11,12	4
		1.4. Menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata	13,14,15	3
2	Siswa	2.1. Menunjukkan keantusiasan	1, 2, 3,4	4
		2.2. Meningkatkan minat	5,6,7	3
		2.3. Menunjukkan pemahaman	8,9,10, 11	4
		2.4. Menunjukkan kerja sama	12,13,14,15	4
		Jumlah		30

#### J. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada PTK ini adalah dengan melakukan observasi. Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenal dan merekam setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh indikator terencana maupun akibat sampingannya. Jenis observasi PTK ini menggunakan observasi partisipatif

yaitu jenis observasi yang pengamatnya terlibat pada sebagian kegiatan atau seluruh kegiatan yang diamati. Pengamatan yang ditinjau mengenai perkembangan kemampuan menulis siswa pada setiap prosesnya mulai dari draf awal sampai menjadi tulisan tulisan karangan narasi. Perkembangan kemajuan siswa untuk sampai tingkatan mampu menulis karangan narasi melalui pengamatan dari pengecekan secara selektif yang dilakukan guru pada peningkatan aspek khusus dari pekerjaan tertentu atau koreksi pada kesalahan yang dilakukan. Selain itu data didapat pula dari hasil akhir siswa menulis karangan narasi.

Pedoman observasi disusun berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan pada PTK ini yaitu instrumen penilaian kemampuan menulis karangan narasi. Teknik pengumpulan data pada kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan skala penilaian yang menggunakan angka. Artinya hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka dengan rentangan skor yang berbeda-beda dari setiap aspek yang dinilai.

## **K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan**

### **1. Kredibilitas**

Kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data dan menyusun instrument berdasarkan teori-teori yang terkait dalam penelitian tindakan kelas. Beberapa teori para ahli dalam bidang bahasa, peneliti menyusun rumusan-rumusan dalam kajian-kajian yang lebih rinci untuk menentukan indikator-

indikator pada setiap instrument, dengan cara melakukan pengecekan dan penyempurnaan.

## **2. Tranferabilitas**

Pengumpulan data secara rinci disusun dan disampaikan secara transparan agar dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain. Hal ini dilakukan sebagai bahan kajian untuk perbaikan pada tindakan berikutnya dan memperkaya kemampuan peneliti untuk lebih memahami kedalam lingkup penelitian. Bagi pihak sekolah sendiri data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kondisi dan situasi belajar yang lebih bermakna.

## **3. Keteguhan**

Data yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menghambat ketercapaian tujuan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti membuat acuan yang jelas dalam pengisian data agar dapat memperoleh informasi yang akurat. Dengan demikian data yang diperoleh diharapkan dapat memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dalam memberikan gambaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

## **4. Konfirmabilitas**

Untuk mencapai keabsahan data peneliti telah mengkonfirmasi kepada para ahli sehingga memungkinkan indikator yang tertuang dalam

instrument memenuhi kriteria data yang valid. Apabila ada yang kurang tepat dalam pengukuran data maka akan peneliti perbaiki lagi berdasarkan konfirmasi ulang kepada nara sumber yang tepat dan menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah netral dan menggambarkan keadaan sebenarnya.

#### **L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

Analisis data hasil belajar dalam penelitian dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis terhadap data pemantau tindakan dan data penelitian. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran kesesuaian antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun, dan ketercapaian tindakan dan faktor penghambatnya.

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya dampak yang terjadi dari tindakan yang diberikan. Ada tidaknya dampak dari tindakan dapat dilihat melalui pengujian hipotesis tindakan. Jika tidak ada peningkatan maka peneliti dan kolaborator harus memanfaatkan hasil analisis data pemantau sebagai bahan untuk perencanaan siklus berikutnya untuk mendukung peningkatan data penelitian. Hal ini diperlukan sampai penelitian menunjukkan peningkatan signifikan melampaui standar kelulusan belajar minimal yang ditetapkan sekolah.

Setelah data dianalisis, maka peneliti dan kolaborator melakukan interpretasi hasil analisis. Untuk kuantitatif berupa angka-angka hasil belajar siswa disajikan dengan reduksi data dan kesimpulan analisis setelah mendapatkan analisis data, peneliti kemudian membuat perbandingan antara

data sebelum dan sesudah diberi tindakan. Dengan demikian peneliti dan kolaborator dapat menginterpretasikan keaktifan siswa dan pencapaian hasil belajar dengan kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **M. Tindak lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan**

Pengembangan perencanaan tindakan dapat ditindak lanjuti dengan menghimpun masukan dari atasan langsung dan pembimbing penelitian setelah diputuskan selesai pada siklus III. Hal ini menyikapi hal-hal yang berimplikasi positif bagi penelitian mendatang dalam permasalahan yang sama dengan pendekatan dan atau media yang berbeda.